

Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi

Muhammad Husni, Reski Wardani, Gagaring Pagalung, Masdar Ryketeng

Jurusan Magister Akuntansi
Universitas Hasanuddin
Makassar, Indonesia

e-mail: muhammadhusnisudirman08@gmail.com,
reskywardani23@gmail.com, gpagalung@gmail.com,
masdar.ryketeng@unm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian RSUD X antara SAP No. 1 Tahun 2010 tentang penyajian laporan keuangan dan pengungkapan biaya lingkungannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deksriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan dan pengungkapan biaya lingkungan pada RSUD X telah sesuai dengan SAP No. 1 Tahun 2010. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Identifikasi, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan yang dilakukan oleh RSUD X. Proses identifikasi telah diterapkan dengan baik, yaitu dengan pengidentifikasian jenis limbah yang terbagi menjadi 2 yaitu limbah medis dan non medis. Pengukuran biaya menggunakan satuan moneter yang didasarkan pada biaya yang dikeluarkan pihak rumah sakit. Pengakuan biaya pada RSUD X diakui sebagai rekening biaya sejumlah nilai yang telah dikeluarkan dengan menggunakan metode pengakuan basis akrual. Penyajian biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah pada RSUD X telah disajikan dengan biaya-biaya unit yang sejenis. Pengungkapan informasi terkait biaya-biaya pengelolaan limbah telah diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK).

Kata kunci: Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Limbah, Covid-19

Abstract

The purpose of this study was to determine the suitability of the X Hospital between SAP Number 1 of 2010 concerning the presentation of financial statements and disclosure of environmental costs. This research is a qualitative research with a descriptive method. The data analysis used in this research is data collection, data reduction, data presentation, conclusion, and verification. The results showed that the presentation of financial statements and disclosure of environmental costs at RSUD X was by SAP Number 1 of 2010. This is evidenced by the results of the Identification, Recognition, Measurement, Presentation, and Disclosure carried out by RSUD X. The identification process has been implemented properly, namely by identifying the types of waste which are divided into 2, namely medical and non-medical waste. Measurement of costs using monetary units based on the costs incurred by the hospital. Recognition of expenses at RSUD X is recognized as a cost account in the amount of the amount that has been incurred using the accrual basis of the recognition method. The presentation of costs related to waste management at RSUD X has been presented with similar unit costs. Disclosure of information related to waste management costs has been disclosed in the Notes to Financial Statements (CALK).

Keywords : Environmental Accounting, Environmental Cost, Waste, Covid-19

PENDAHULUAN

Pola hidup masyarakat berkaitan dengan peningkatan volume dan jenis Sampah tidak terkecuali sampah plastik (Apriyani et al., 2020). Sampah plastik di tengah masyarakat menghasilkan banyak sampah akibat pola konsumsi yang meningkat selama pandemi Covid 19 (Amrozi Amenan, n.d.).

Saat ini lebih banyak masalah kesehatan, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan limbah padat rumah sakit di negara berkembang (Ansari et al., 2019) penelitian sebelumnya tentang pengelolaan limbah mengindikasikan adanya potensi limbah rumah sakit menyebarkan senyawa berbahaya seperti bahan kimia dan senyawa radioaktif ke lingkungan (Ghasemi et al., 2018).

Limbah rumah sakit dalam kategori berbahaya mencakup berbagai komponen yang berpotensi menimbulkan dampak berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan seperti infeksius, kimia, racun, farmasi, benda tajam, radioaktif, dan limbah sejenis lainnya. Sebaliknya, limbah rumah sakit kategori tidak berbahaya mengacu pada komponen limbah rumah sakit yang biasanya tidak berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan (Chartier, 2014). Dengan adanya pandemi Covid 19 menambah jumlah sampah medis dan menjadi tantangan bagi rumah sakit dalam melakukan pengelolaannya.

Dalam pelaksanaannya, salah satu dampak dari rumah sakit sebagai unit organisasi yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan adalah menghasilkan limbah medis dan non medis yang berdampak pada pencemaran lingkungan serta berpotensi menularkan penyakit.

Pada perkembangannya akuntansi tidak hanya menjadi teknik pemrosesan dan pelaporan tetapi menjadi bagian kepedulian organisasi utamanya stakeholder perusahaan terhadap kinerja lingkungan.

Akuntansi manajemen lingkungan melibatkan berbagai hal seperti akuntansi biaya, penetapan biaya siklus hidup, perencanaan strategis untuk pengelolaan lingkungan dan penilaian manfaat. Dalam melakukan pembangunan yang

berkelanjutan dan meningkatkan efisiensi lingkungan dibutuhkan akuntansi untuk isu-isu lingkungan dan informasi lingkungan (Schaltegger & Burrit, 2013). Oleh sebab itu, penting bagi rumah sakit atau organisasi lainnya memperhatikan lingkungan secara berkelanjutan.

Rumah Sakit Umum Daerah X merupakan rumah sakit yang mengelola limbahnya dengan memakai pihak ketiga. Dengan melakukan proses pengolahan limbah, akan menghasilkan biaya-biaya untuk mengelola limbah yang menambah pengeluaran rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan dan pengungkapan biaya lingkungan antara Rumah Sakit Umum Daerah X dan SAP No. 1 Tahun 2010.

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan sama dengan akuntansi biaya lingkungan yang berarti informasi yang dimasukkan ke praktik akuntansi perusahaan terkait manfaat dan biaya lingkungan untuk menghindari biaya perbaikan (Sari et al., 2017).

Akuntansi lingkungan merupakan proses yang meningkatkan efisiensi sistem akuntansi dengan mengidentifikasi, mencatat serta melaporkan dampak penurunan dan pencemaran lingkungan. Penerimaan proses ekonomi dan komputasi akuntansi lingkungan didasarkan pada penyertaan sumber modal dan penyertaan biaya lingkungan yang merupakan salah satu biaya yang dapat diterima dalam proses ekonomi dan komputasi (Rounaghi, 2019).

Manfaat dan Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai semua biaya lingkungan dengan memperhitungkan dan mendefinisikan semua biaya lingkungan dan memperhitungkannya dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Setelah biaya ini diidentifikasi dengan jelas, bisnis cenderung mengambil peluang untuk mengurangi dampak lingkungan mereka (Sari et al., 2017)

Dalam (Indrawati & Intan Saputra Rini, 2018) mengembangkan tujuan akuntansi lingkungan sebagai berikut:

- a) Akuntansi lingkungan digunakan sebagai alat manajemen lingkungan. Keseimbangan lingkungan membantu menggambarkan ketepatan dalam perlindungan lingkungan. Investasi dalam pengelolaan lingkungan menggunakan data akuntansi lingkungan yang di dalamnya terdiri dari biaya fasilitas pengelolaan lingkungan dan total biaya perlindungan lingkungan.
- b) Sebagai media komunikasi dengan publik. Akuntansi lingkungan berguna dalam memberikan informasi terhadap dampak lingkungan serta konsekuensinya kepada publik. Respon dari publik berguna untuk mengubah perlakuan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan.

Biaya Lingkungan

Dalam (Hansen & Mowen, 2009) biaya lingkungan adalah:

- a) Biaya perlindungan lingkungan (*enviromental prevention costs*) merupakan biaya untuk mencegah timbulnya limbah dan limbah yang berbahaya bagi lingkungan.
- b) Biaya deteksi lingkungan (*enviromental detection costs*) yaitu biaya kegiatan dalam perusahaan yang di ukur dari memenuhi atau tidaknya standar lingkungan yang berlaku.
- c) Biaya kegagalan lingkungan (*enviromental internal failure cost*) yaitu biaya yang timbul karena limbah yang dihasilkan tidak dibuang pada tempatnya.
- d) Biaya kegagalan non lingkungan (*enviromental external failure costs*) merupakan biaya yang timbul setelah limbah telah mencemari lingkungan.

Tahapan Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan

Perlakuan akuntansi biaya lingkungan berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 1 Tahun 2010 yang terdiri atas:

1. Identifikasi
(Sukirman & Suciati, 2019) Identifikasi diperlukan untuk menentukan biaya pengelolaan yang terkait dengan lingkungan. Setelah peristiwa ekonomi ini diidentifikasi, mereka dicatat sebagai jalur aktivitas keuangan perusahaan. Kategori biaya lingkungan berbeda setiap perusahaan yang menyebabkan perlakuan yang berbeda dalam penentuan biaya akuntansi lingkungan. Dalam penelitian ini, keputusan pengelompokan biaya mengikuti biaya lingkungan berdasarkan teori (Hansen & Mowen, 2009).
2. Pengakuan
Setelah menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan, biaya-biaya tersebut dicatat sebagai akun pengeluaran pada saat sejumlah manfaat dan nilai telah dikeluarkan.
3. Pengukuran
Pengukuran menurut (Sukirman & Suciati, 2019) adalah "Penentuan angka atau satuan ukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan arti tertentu dari suatu objek".
4. Penyajian
Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan lingkungan ditunjukkan pada subbagian umum dan manajemen, bersama dengan biaya unit lain yang sejenis. Karena kurangnya peraturan yang seragam tentang alokasi keuangan lingkungan, pengeluaran dapat disajikan dalam laporan keuangan tahunan dengan nama akun yang berbeda. Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada paragraf 14 menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna laporan.
5. Pengungkapan
Informasi akuntansi lingkungan adalah informasi berupa akuntansi

lingkungan, dan informasi akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela karena tidak ada standar yang mengatur pelaporan keuangan lingkungan. Pengungkapan ini dimaksudkan untuk menunjukkan kepada publik bentuk kegiatan perusahaan sebagai kepedulian sosial dan lingkungan (Sukirman & Suciati, 2019).

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena dari subyek penelitian secara holistik (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan pihak Rumah Sakit Umum Daerah X. Peneliti juga mengumpulkan data berupa catatan-catatan akuntansi yang berkaitan dengan lingkungan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari proses wawancara oleh pihak Rumah Sakit Umum Daerah X. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber penelitian sebelumnya yang memiliki objek penelitian yang sama pada Rumah Sakit Umum Daerah.

Analisis data menggunakan teknik analisis dari (Moleong, 2021) yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengidentifikasi. RSUD X mempunyai dua jenis limbah yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat terdiri atas limbah medis dan non medis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bagian penunjang medis.

“Limbah terdiri dari dua macam, yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah

padat terbagi dua yaitu limbah medis dan non medis”.

Dalam pengelolaan limbah padat, pihak rumah sakit bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu PT Mitra Hijau Asia yang bergerak di bidang pengangkutan limbah berbahaya dan beracun (B3). Sedangkan limbah cair diolah sendiri oleh pihak rumah sakit melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dengan sistem anaerob yang pemeriksaannya dilakukan setiap bulan oleh bagian Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL). Untuk limbah domestik (limbah rumah tangga) diangkut oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bagian penunjang medis:

“Limbah medis dipihak ketigakan dengan pihak PT. Mitra Hijau Asia dimusnahkan. Limbah cair diolah sendiri pihak rumah sakit yaitu IPAL memakai sistem anaerob dan ini dilakukakan pemeriksaan tiap bulan oleh BTKL. Setiap bulan pemeriksaan kimia, biologi dan fisik. Untuk limbah domestik setiap hari diangkut oleh BLH yaitu limbah rumah tangga”.

Pengukuran. RSUD X melakukan pengukuran biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah menggunakan satuan moneter yang didasarkan pada biaya yang dikeluarkan rumah sakit dengan mengacu pada realisasi anggaran periode sebelumnya. Pengolahan limbah RSUD X bekerjasama dengan pihak ketiga dan pencatatannya dicatat sebagai program pemeliharaan sarana prasarana rumah sakit.

Pengukuran yang dilakukan pihak RSUD X ini telah sesuai dengan SAP No. 1 Tahun 2010, bahwa pengukuran dilakukan untuk penentuan angka atau satuan pengukur tertentu untuk menunjukkan makna dari objek tersebut.

Tabel 1. Pengukuran

No	Nama Rekening	Pengakuan
1	Belanja Barang dan Jasa	Basis akrual
2	Belanja Pemeliharaan	Basis akrual
3	Kemitraan Pengelolaan Limbah Rumah Sakit	Basis akrual
4	Belanja Pegawai Kebersihan	Basis akrual

Sumber: data diolah, 2021

Pengakuan. Biaya yang terkait proses pengelolaan baik limbah padat atau limbah cair dapat diukur dengan akurat karena biaya tersebut dapat diakui. Metode pengakuan yang digunakan adalah basis akrual. Sebagaimana dengan wawancara bagian keuangan:

“Pemusnahan limbah dibayar per kilo. Limbah diantarkan dan pembayarannya akan disusul kemudian. Ada Kontrak kerjasama dengan pihak ketiga”.

Penyajian. Penyajian biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dimasukkan ke dalam beban barang dan jasa. Pencatatan biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah tidak dicatat dalam akun/ sub biaya khusus. Pengungkapan.

Pengungkapan. Pengungkapan informasi terhadap biaya terkait pengelolaan limbah medis pada RSUD X di ungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK). Informasi yang diungkapkannya hanyalah akun biaya dan nominalnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa Penyajian laporan keuangan dan pengungkapan biaya lingkungan pada RSUD X telah sesuai dengan SAP No. 1 Tahun 2010. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Identifikasi, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan yang dilakukan oleh RSUD X. Proses identifikasi telah diterapkan dengan baik, yaitu dengan pengidentifikasian jenis limbah yang terbagi menjadi 2 yaitu limbah medis dan non medis. Pengukuran yang dilakukan oleh RSUD X sesuai dengan SAP No. 1 Tahun 2010, bahwa pengukuran biaya

menggunakan satuan moneter yang didasarkan pada biaya yang dikeluarkan pihak rumah sakit. Pengakuan biaya pada RSUD X diakui sebagai rekening biaya sejumlah nilai yang telah dikeluarkan dengan menggunakan metode pengakuan basis akrual. Meskipun pencatatan biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah tidak dicatat dalam akun/ sub biaya khusus, namun penyajian biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah tetap disajikan dengan biaya-biaya unit yang sejenis. Pengungkapan informasi terkait biaya-biaya pengelolaan limbah telah diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK).

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, maka saran untuk pihak RSUD X agar tetap menerapkan penyajian laporan keuangan dan pengungkapan biaya lingkungan berdasar SAP No. 1 Tahun 2010. Pihak RSUD X juga diharapkan agar membuat laporan anggaran khusus terkait dengan biaya lingkungan, agar memudahkan untuk mengetahui sejauh mana proses pengelolaan limbah telah dilakukan, agar hal ini bisa menjadi perbandingan dari perencanaan anggaran sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi Amenan. (n.d.). *Pandemi Picu Lonjakan Sampah Kemasan Plastik*. <https://www.beritasatu.com/nasional/794183/pandemi-picu-lonjakan-sampah-kemasan-plastik>
- Ansari, M., Ehrampoush, M. H., Farzadkia, M., & Ahmadi, E. (2019). Dynamic assessment of economic and environmental performance index and generation, composition, environmental and human health risks of hospital solid waste in developing countries; A state of the art of review. *Environment*

- International*, 132(April), 105073.
<https://doi.org/10.1016/j.envint.2019.105073>
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Jurnal Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>
- Chartier, Y. (2014). *Safe management of wastes from health-care activities*. World Health Organization.
- Ghasemi, L., Yousefzadeh, S., Rastkari, N., Naddafi, K., Shariati Far, N., & Nabizadeh, R. (2018). Evaluate the types and amount of genotoxic waste in Tehran University of Medical Science's hospitals. *Journal of Environmental Health Science and Engineering*, 16(2), 171–179.
<https://doi.org/10.1007/s40201-018-0305-7>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manajerial, Buku 2 Edisi 8, Penerbit Salemba Empat*. Jakarta.
- Indrawati, N. M., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 85.
<https://doi.org/10.22225/kr.9.2.480.85-95>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun*. 229, 1–15.
- Rounaghi, M. M. (2019). Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 504–512.
<https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0056>
- Sari, M., Faridah, & Setiawan, L. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar. *Jurnal Riset Edisi XII*, 3(001), 42–54.
- Schaltegger, S., & Burrit, R. (2013). Environmental Issues , Concepts and Practice. In *Accounting, Auditing and Accountability Journal* (Vol. 31, Issue 1).
<http://dx.doi.org/10.1016/j.acclit.2015.03.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.05.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.10.007%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.02.024%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.02.004%0Ahttp://>
- Sukirman, A. S., & Suciati. (2019). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3). *Riset Terapan Akuntansi*, 2(3), 89–105.